

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan salah satu bagian dari kebutuhan manusia. Menurut Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia (1889-1959), Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa diperlukan sumber daya bangsa yang memadai. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Salah satu cara strategis membentuk sumber daya manusia dapat melalui dengan mempelajari ilmu Pengetahuan. Dan salah satu diantara ilmu pengetahuan itu ialah matematika. Di Indonesia, belajar matematika telah diterapkan melalui tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah

Atas (SMA) bahkan sampai perguruan tinggi (PTN/PTS) atau lembaga pendidikan non formal.

Sampai sekarang ini, siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi mereka. Bahkan, sering menghantui mereka ketika Ujian Tengah Semester / Ujian Semester, Ujian Akhir Nasional berlangsung. Pada UN SMP tahun 2011 provinsi dengan tingkat ketidakkulusan tertinggi yaitu Jawa Tengah (4823), Kalimantan Barat (3772), NTT (1919), Sumatra Barat (1525), Jawa Timur (1154). Sedangkan provinsi dengan tingkat ketidakkulusan siswa SMP terendah yaitu DKI (7), Bali (38), Sulawesi Utara(59), Sumatra Selatan (63), Kalimantan Timur (66), Banten (116), Lampung (158), Sulawesi Selatan (250), Sumatra Utara (299), Jawa barat (342) (www.Smp2.Pegandon.net).

Dalam Ujian akhir nasional tahun ajaran 2010/2011 batas kelulusan nilai yang harus dicapai peserta didik rata-rata dari semua nilai akhir 5,50 dan nilai setiap mata pelajaran terendah 4,00. Menurut menteri mendiknas Muhammad Nuh, Angka kelulusan Ujian Nasional 2010 di sekolah menengah pertama (SMP) turun empat persen yaitu dari 90,05 menjadi 90,27 persen (www.metronews.com). Secara nasional dari segi mata pelajaran, rata-rata nilai matematika yaitu 7,50 dengan nilai tertinggi 10,00 dan terendah 0,80 (www.Smp2.Pegandon.net). Dari 205 peserta UN SMP 2 Pegandon Kendal pada tahun 2011, rata-rata nilai UN murni yaitu Bahasa Indonesia sebesar 6,41 dengan nilai tertinggi 8,80 dan terendah 3,00, Bahasa Inggris sebesar 5,37 dengan nilai tertinggi 9,6 dan terendah 2,6 Matematika sebesar 4,99

dengan nilai tertinggi 8,8 dan terendah 3,0. Dan IPA sebesar 5,57 dengan nilai tertinggi 8,8 dan terendah 3,0 (www.sawali.info).

Proses belajar terkadang berhasil dan terkadang tidak berberhasil, berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tapi dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang berasal dari lingkungan, sementara faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Di sisi lain disamping fungsi jasmani dapat berfungsi dengan baik, menurut Soetopo (2003) menjelaskan bahwa Kondisi fisik atau kebugaran jasmani dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga, untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi seorang pendidik harus mampu mensinergikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Disamping Pendidikan, Sistem transportasi berperan cukup sentral terhadap kemajuan (ekonomi & Pendidikan) suatu bangsa. Transportasi merupakan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dengan modernisasi teknologi transportasi aktivitas manusia akan lebih mudah, efektif, efisien, dinamis dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan mobilitas hidup, kemudian pada klimaksnya kebutuhan bangsa dan negara akan mudah tercapai. Oleh karena itu, begitu pentingnya sistem transportasi. Berbagai alat transportasi telah disediakan oleh pemerintah sebagai sarana aktivitas masyarakat dalam sehari-hari. Salah

satunya alat transportasi itu era sekarang ini ialah kereta api. Disisi lain sebagai fungsi strategis memobilisasi masyarakat dan penyaluran hasil produksi, alat transportasi kereta api memiliki keunggulan: hemat dalam penggunaan BBM, memiliki arti strategi penting di bidang militer, membuka lapangan pekerjaan, bersifat massal, memerlukan lintasan lahan yang sempit, disamping murah juga terhindar dari kemacetan.

Kereta api merupakan alat transportasi yang berjalan di atas rel yang terdiri dari rangkaian gerbong. “ Rangkaian gerbong tersebut berukuran relatif panjang, luas dan banyak sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Karena sifat kelebihanannya sebagai angkutan massal yang efektif, beberapa negara maju dan berkembang berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi angkutan darat baik di kabupaten kota, antarkota, antarprovinsi maupun antarnegara”. (www.id.wikipedia.org)

Kereta api memiliki keunggulan relatif cepat untuk berbagai macam aktivitas masyarakat, sarana transportasi ini dapat juga menghasilkan suara. Suara dapat dihantarkan melalui udara. Suara yang mengganggu memungkinkan akan memberikan efek yang kurang baik terhadap masyarakat dalam berbagai beraktivitas.

Daerah perkotaan merupakan salah satu area yang strategis untuk dilewati lintasan kereta api antar kota antar provinsi. Tempat itu antara lain Purwosari dan Makam Haji yang berdekatan dengan lintasan Kereta jurusan

antar kota Jakarta – Bandung - Yogyakarta - Solo – Madiun - Surabaya. Sedangkan fenomena yang terjadi di kota masa kini dengan sulitnya masyarakat menemukan lahan sebagai tempat tinggal, sebagian masyarakat di kota memilih ruang lingkungan hidup dengan lahan sempit seperti di daerah pinggiran rel kereta api sebagai tempat tinggal.

Kereta api sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan dan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pokok masyarakat kota. Seringnya Kereta api melintas dan suara bising yang dihasilkan oleh suara kereta api, Nisa Kausari (2007) melaporkan dapat menyebabkan kebisingan mencapai 85 dB. Hal tersebut memungkinkan bisa menjadi salah satu sebab kurang maksimalnya belajar siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti tentang adakah pengaruh akustik kebisingan dari kereta api khususnya di purwosari dan makam haji terhadap hasil belajar matematika siswa SMP antara siswa jarak rumah dekat dari pinggiran rel kereta api dibanding siswa yang rumahnya jauh dari pinggiran rel kereta api maka peneliti ingin mengambil judul tentang “pengaruh Akustik kebisingan suara kereta api terhadap prestasi belajar matematika SMP di pemukiman daerah pinggiran rel kereta api purwosari-makam haji.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah pada obyek penelitian ini yaitu

1. Siswa masih beranggapan pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran sulit bagi mereka, terlebih menjadikan momok ketika UN berlangsung.
2. Angka ketidakkelulusan UN siswa SMP beberapa daerah masih tinggi.
3. Prestasi belajar matematika tingkat regional masih rendah.
4. Kondisi fisik dapat mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa.
5. Kereta Api memiliki keunggulan berbagai macam untuk aktivitas masyarakat, sarana transportasi ini dapat juga menghasilkan suara.
6. Suara yang mengganggu kemungkinan akan memberikan efek yang kurang baik terhadap masyarakat dalam berbagai beraktivitas.

C. PEMBATASAN MASALAH

Adapun pembatasan masalah yang dijelaskan nanti akan dibatasi pada masalah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, sedangkan faktor-faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak akan dibahas serta menjelaskan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh akustik kebisingan terhadap hasil belajar matematika di purwosari- makam haji.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang di ambil peneliti adalah sebagai berikut :

- Apakah ada pengaruh akustik kebisingan (kereta api) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP antara yang bertempat tinggal dipinggiran rel kereta api dengan yang jauh dari rel kereta api di Purwosari-Makam Haji tahun 2012.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mengkaji dan mendiskripsikan:

1. Pengaruh Akustik kebisingan kereta api terhadap hasil belajar Matematika siswa SMP yang bertempat tinggal di pemukiman daerah pinggiran rel kereta api Purwosari – Makam Haji.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil Penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi pada dunia ilmu Pengetahuan tentang pengaruh akustik kebisingan suara kereta api terhadap hasil belajar matematika siswa yang bertempat tinggal di pinggiran rel kereta api purwosari makam haji.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya pada bidang yang sejenis.
- b. Memberikan saran bila ditemukan permasalahan dalam belajar akibat pengaruh kebisingan kereta api.